Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

April 2020

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 April 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 32.206 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:		Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:		13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:		09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:		
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp	1.437,61
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp	164,71
Mata Uang	:		Rupiah
Bank Kustodi	:		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:		SIDARPL:IJ
ISIN Code	:		IDN000037702

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp	100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp	100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp	100.000
Biaya Pembelian	:		0%
Biaya Penjualan	:		0%
MI Fee	:		Maksimum 1%
Kustodian Fee	:		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	▲			
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
YTD	1,87%	1,54%
1 Bulan	0,45%	0,40%
3 Bulan	1,37%	1,13%
6 Bulan	2,81%	2,38%
1 Tahun	5,77%	5,08%
3 Tahun	16,37	14,54%
5 Tahun	28,47	26,74%
Sejak Peluncuran	43,76%	45,44%

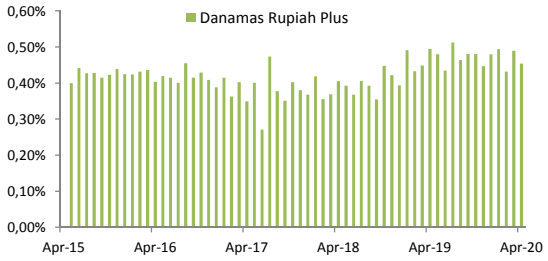
Efek Dalam Portofolio

No	Nama Efek	Sektor
1	Bank Cimb Niaga	Keuangan
2	Bank Maybank	Keuangan
3	BCA Finance	Keuangan
4	Indomobil Finance	Keuangan
5	Indosat	Telekomunikasi
6	Rajawali Nusantara Indonesia	Perkebunan
7	Siantar Top	Konsumsi
8	Summarecon	Properti
9	Waskita Karya	Properti
10	Wom Finance	Keuangan

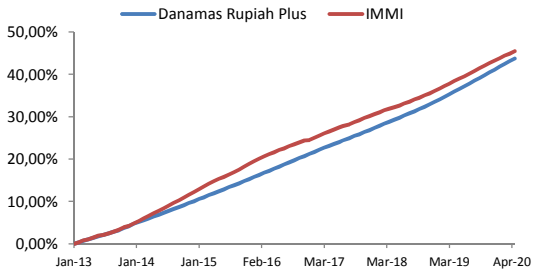
Alokasi Asset

Corporate Bonds	77,20%
Cash & Money Market	22,80%

Grafik Kinerja Bulanan



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	29-Aug-14	0,66%
Kinerja Bulan Terendah	1-Jan-13	0,00%

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan April 2020 mengalami rally sebesar 8,76% dan ditutup di level Rp 14.882 pada tanggal 30 April 2020 menandakan aksi pembelian aset rupiah dengan skala yang cukup besar. Pada meeting April The Fed memutuskan mempertahankan fed rate pada level saat ini yakni 0% - 0,25% hingga ekonomi membaik, mempertimbangkan dari sisi pengangguran dan inflasi. Mengutip data yang dikeluarkan The U.S. Bureau of Economic Analysis (BEA), 1Q U.S. GDP annualized terkontraksi 4.8%, dibawah ekspektasi dan merupakan penurunan paling dalam sejak 2008. Selain itu, 1Q U.S. personal consumption juga turun 7.6% QoQ. Jumlah penambahan klaim pengangguran juga tercatat sebanyak 6,65 juta, lebih tinggi dari estimasi. Data PMI April AS juga tercatat melemah, dimana manufacturing PMI berada di level 36,9 dan services PMI di level 27,0. Adapun untuk mendorong ekonomi, senat AS mengajukan tambahan stimulus sebesar USD 484 miliar untuk bisnis berskala kecil dan rumah sakit yang terdampak Covid-19. Dari sisi komoditas, oil price mengalami pergerakan yang volatile dikarenakan adanya kecemasan akan permintaan oil ditengah pandemik covid-19. Dari Asia, China mencatatkan PMI April 2020 di level 50.8, menurun dari 52 di bulan sebelumnya, sedangkan China Caixin Manufacturing menurun ke 49.4 di April, dari 50.1 di bulan sebelumnya. Selain itu, China turut mencatatkan surplus neraca perdagangan Maret 2020 di atas konsensus, sebesar USD 19.9 miliar, dimana ekspor dan impor turun 6.6% YoY dan 0.9% YoY. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga 7DRRR di level 4,5%, dan turut menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM) masing-masing sebesar 200bps untuk bank umum konvensional yang mendapatkan maupun tidak mendapatkan kelonggaran GWM harian. BI turut merevisi proyeksi pertumbuhan kredit tahun ini menjadi 6% - 8% dari sebelumnya 9% - 11%. Selain itu, BI akan menggelontorkan likuiditas sebesar Rp 117.8 triliun pada periode Mei 2020, sehingga total dana yang dikucurkan lewat quantitative easing atau instrumen kuantitas mencapai Rp 503.8 triliun. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi April 2020 pada 2.27%, menurun sedikit dari 2.96% di bulan sebelumnya. Untuk bulan Maret sendiri, neraca perdagangan Indonesia tercatat surplus USD 743 juta, dengan ekspor dan impor turun 0.75% YoY dan 0.2% YoY masing-masing. Pemerintah turut mengambil beberapa langkah untuk mendorong perekonomian yang terimbas dari pandemik Covid-19. Pemerintah mengajukan Perppu pelebaran defisit anggaran hingga 5,07% dari PDB dan anggaran bantuan penanggulangan dampak Covid-19 sebesar Rp 405,1 triliun. Beberapa insentif juga dikeluarkan seperti insentif penurunan tarif PPh badan yang mulai berlaku April 2020 dengan batas setor 15 Mei 2020, dimana perusahaan tidak tercatat di BEI mendapat pengurangan tarif pajak dari 25% menjadi 22%, sedangkan bagi WP badan tercatat di BEI mendapat potongan menjadi 19%. Berita lain datang dari Standard and Poor's (S&P) yang menurunkan outlook bagi peringkat utang Indonesia dari stabil menjadi negatif, sementara peringkat

Outlook

Di awal bulan Mei diumumkan data inflasi Indonesia bulan April 2020 yang berada di level 2,67% YoY dan 0,08% MoM. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan fokus memperhatikan perkembangan tentang pandemik covid-19 beberapa saat kedepan, mulai dari potensi dibukanya lockdown di beberapa negara seperti US dan Eropa serta proses pengembangan vaksin dan obat untuk covid-19. Potensi penerapan tarif tambahan dari US terhadap China, yang digaungkan oleh Trump di akhir April 2020 turut perlu menjadi perhatian pelaku pasar dalam waktu dekat. Dari dalam negeri, kelanjutan perilisan laporan keuangan emiten, pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan akan menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Mei. Selain itu, pelaku pasar juga diperkirakan mengamati dividen dari emiten-emiten yang biasanya didistribusikan mulai bulan Mei hingga beberapa bulan mendatang. Selain itu, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 30 April 2020

Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000